

Fun Cooking Training for Children in the Baitul Amanah Orphanage Irwansyah Dakhi, Bandar Khalifa Village, North Sumatera Utara

Dian Anggraini*¹, Fajar Utama Ritonga²

^{1,2}Jurusan Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara,
Indonesia

*e-mail: da775779@gmail.com¹, fajar.utama@usu.ac.id²

Abstrak

Anak merupakan karunia tuhan yang harus di lindungi keberadaannya karena anak merupakan yang paling rentan terkena masalah sosial. Anak yang dimaksud tersebut seperti anak yatim piatu, anak broken home, anak korban kekerasan, anak berkebutuhan khusus, anak jalanan dll. Dan panti asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang bertujuan merawat dan juga membantu dalam pemenuhan kebutuhan dasar ataupun pendidikan anak-anak yang kurang beruntung dalam kehidupannya. Tujuan kegiatan praktikum ini adalah membantu pihak panti dengan cara melaksanakan kegiatan fun cooking pada anak panti asuhan sasaran pengabdian adalah panti asuhan baitul amanah irwansyah dakhi kecamatan percut sei tuan, sumatera utara. Tahapan kegiatan menggunakan metode sosial grup work menurut zastrow yaitu tahapan intake case, assessment, penyeleksian, pengembangan kelompok, evaluasi dan terminasi. Sebelum melakukan kegiatan program. Pratiikan melakukan survey pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan dan memperoleh izin kegiatan rutin dipanti asuhan. Hasil yang dicapai dalam program fun cooking ini adalah anak-anak sangat antusias dalam melaksanakan program sehingga anak-anak panti diharapkan dapat mengambil manfaat dan juga manfaat. Mereka menghias sandwich dengan beberapa bahan makanan sesuai dengan tingkat kreativitas mereka masing-masing" sehingga anak-anak dapat mencoba hal baru dan dapat menciptakan ide kreasinya sesuai dengan imajinasinya masing-masing.

Kata kunci: Fun Cooking, Keterampilan, Panti Asuhan

Abstract

Children are a gift from God that must be protected because children are the most vulnerable group to social problems. The children in question are orphans, children from broken home families, children who are victims of violence, children with special needs, street children, etc. And the orphanage is a social welfare institution that aims to care for and also help fulfill basic needs. or the education of children who are less fortunate in life. the purpose of this practicum II activity is to help the orphanage by carrying out fun cooking activities for children. orphanage. The target of the service is the Baitul Amanah Irwansyah Dakhi Orphanage, Percut Sei Tuan District, North Sumatra. the stages of activities using the social group work method according to Zastrow are the stages of case taking, assessment, selection, group development, evaluation and termination. Before carrying out program activities. The practice of conducting a preliminary survey to see conditions in the field and getting permission for routine activities at the orphanage. The result in this fun cooking program is that the children are very enthusiastic in implementing the program so that the orphanage children are expected to take advantage and also benefit. they decorate sandwiches with several ingredients according to their respective creativity levels, so that children can try new things and can create creative ideas according to their own imaginations

Keywords: Fun Cooking, Orphanage, Skills

1. PENDAHULUAN

Panti asuhan merupakan tempat untuk menampung anak-anak yang kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan makan dan juga pendidikan serta membutuhkan tempat tinggal. Tujuan dari panti asuhan sendiri ialah memberikan pelayanan sosial dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak terlantar dengan cara membimbing dan juga mendidik mereka kearah yang lebih baik serta memiliki keterampilan sebagai bekal untuk mereka dewasa. Tujuan ini dapat dijabarkan juga seperti: (1) memberikan pelayanan pada anak panti asuhan berupa keterampilan agar mereka menjadi anak yang berkualitas (2) membentuk

pribadi anak menjadi pribadi yang lebih mandiri (3) membina anak panti asuhan menjadi seseorang yang mempunyai sikap disiplin dan percaya diri akan dirinya sendiri.

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap orang. Pengalaman belajar yang diberikan kepada anak akan bermakna apabila adanya pemberian kesempatan pada si anak tersebut untuk dapat mencoba dan mencari tahu pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman. Dan untuk mencapai kesuksesan dalam pendidikan tidak hanya dilakukan dalam pendidikan formal saja (sekolah) tetapi juga bisa dalam pendidikan non formal misalnya diberikan pelatihan-pelatihan, kursus dan sebagainya. Dan Panti asuhan diharapkan dapat membantu anak panti untuk hidup mandiri secara ekonomi selepas dari panti asuhan oleh karena itu sangat penting sekali pemberian bekal keterampilan agar mereka kelak bisa hidup sendiri dan mandiri serta memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Dan Masalah yang ditemukan pada saat penulis melakukan observasi ke panti asuhan ialah berupa kurangnya pelatihan keterampilan yang bisa menjadi bekal bagi mereka yang tentunya berpengaruh terhadap kemampuan yang dimiliki oleh anak panti. Tidak adanya pendampingan secara khusus dalam memberikan pelatihan keterampilan dari permasalahan tersebut. Maka dari itu penulis tertarik dalam memberikan program pelatihan kreativitas fun cooking pada anak panti asuhan. Umumnya kegiatan fun cooking ini merupakan kegiatan berkunjung ke dapur restoran cepat saji. Dikarenakan kegiatan itu cukup mahal biayanya untuk itu penulis melakukan kegiatan fun cooking di panti asuhan. Selain biaya yang dikeluarkan lebih murah ini juga dapat meningkatkan kreativitas pada si anak. Melalui kegiatan fun cooking ini anak-anak diharapkan dapat menumbuhkan tingkat kreativitas pada si anak-anak tersebut dalam mengelola bahan makanan secara menyenangkan.

Fun cooking merupakan model pembelajaran yang dimana mereka akan bermain dalam mengolah bahan makanan dengan cara dan suasana yang menyenangkan dimulai dengan pengenalan bahan, pengenalan perlengkapan masak, dan uji coba resep yang lebih praktis dan tidak memakan waktu yang lama. Anak-anak akan diajarkan untuk menghiasa dan membentuk makanan mereka sendiri dengan menggunakan bahan makanan seperti sosis, roti, sayur, dll.

Kegiatan ini diharapkan untuk membantu anak panti asuhan memberikan pengalaman baru bagi mereka dari pembelajaran yang berbeda seperti saat disekolah. Dan tentunya ini lebih menyenangkan untuk dilakukan dan juga tentunya tidak membosankan. Disini mereka dilatih tingkat kreativitasnya sehingga mereka menjadi anak yang lebih percaya diri dan juga berani mengungkapkan ide dan imajinasinya dalam melakukan keterampilan.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pelatihan kreativitas fun cooking ini dilaksanakan di panti asuhan yayasan "baitul amanah irwansyah daki" Jl. Rahayu No. 02, Bandar klipka, kec. Percut sei Tuan, kabupaten deli serdang, sumatera utara. Anak-anak yang mengikuti proses kegiatan pelatihan kreativitas fun cooking ini sebanyak 6 orang. Anak-anak memiliki rasa antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan fun cooking ini terlihat pada saat proses pembuatan sandwich dan Chococake mereka mendengarkan intruksi cara-cara pembuatan sandwich dan Chococake dengan baik.

Dalam pelatihan ini tahapan tahapan yang dilalui dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada klien menggunakan metode social grup work. Dimana metode sosial grup work merupakan salah satu metode dalam pekerjaan sosial yang menggunakan kelompok sebagai media dalam proses pertolongannya. Zastrow (1995) terdapat sejumlah hal yang menarik bagi si praktisi dalam mengaplikasikan praktik bekerja dalam kelompok dan dalam pelatihan ini penulis menggunakan metode social grup work menurut zastrow. Dan solusi yang ditawarkan adalah dengan melakukan kegiatan fun cooking pada anak panti asuhan, diantara lain yaitu:

- a. Intake case, pada Tahap ini penulis melakukan tahapan kontrak ataupun perjanjian antara Penulis dengan klien terkait kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan nantinya. Dan tentunya ditahap ini pula praktikkan akan menjelaskan jangka waktu berlansung pelaksanaan program yang dilakukan dengan klien.

- b. Tahap assessment, di tahap ini penulis mengidentifikasi permasalahan kepada kelompok serta merencanakan permasalahan masalah yang ada pada kelompok. Disini metode assessment digunakan oleh penulis adalah (PLA) participatory learning action menggunakan pohon masalah dengan cara beberpa klien diminta untuk menulis permasalahan mereka dan kemudian dirangkumlah inti permasalahan dari mereka dan ketika semua informasi diperoleh maka akan jadi pertimbangan bagi pelaksanaan program
- c. Tahap penyeleksian, di tahap ini penulis melakukan penyeleksian anggota beberapa anak panti dalam mengikuti program fun cooking ini dengan beberapa pertimbangan tentunya berdasarkan dengan faktor usia dan juga minat dari beberapa anak panti.
- d. Tahap pengembangan, pada tahap ini saya mencoba merealisasikan program fun cooking tersebut. Dimulai dengan menyediakan bahan-bahan seperti sosis, roti, telur dadar, dan salada, memberikan pengarah dan bimbingan sehingga para klien dapat mengkreasikan makanan yang mereka inginkan.
- e. Tahap evaluasi dan terminasi, pada tahap ini merupakan tahapan dilakukan pengawasan terhadap program yang dijalankan, apakah sudah berjalan baik atau tidak. Dalam hal ini penulis akan melihat apakah program ini sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan awal dari pembentukan program

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pratikum II dilakukan penulis bersama rekannya selama 3 bulan di panti asuhan ini dengan berbagai rangkaian kegiatan seperti belajar bersama, bermain bersama, melakukan sharing session dengan anak-anak, dll. namun pelaksanaan kini project peningkatan kreativitas pada anak melalui program fun cooking pada anak panti asuhan berlangsung selama 1 bulan dimulai dari oktober awal hingga November awal

3.1. Tahapan Proses Pelatihan Fun Cooking

- a. Pembagian *group cooking*
Pada tahap ini, anak anak dibagi untuk menyiapkan bahan bahan makanan, mempersiapkan peralatan, dan mempersiapkan adonan
- b. Pengenalan Alat & Bahan
Pada tahap pertama dilakukan pengenalan bahan makanan yang baik untuk dimasak, dikonsumsi dan dikreasikan kepada anak anak, seperti: sosis, roti, telur, tomat, timun, mentega Dan alat yang harus diwaspadai dan diawasi oleh orang dewasa seperti kompor, teflon, dan pisau.



Gambar 1. Bahan-bahan yang digunakan

- c. Persiapan Memasak
Pada tahap ini, anak-anak diajarkan mengenai cara pembuatan sandwich yang baik, mereka diharapkan dapat mengingat proses proses yang diajarkan serta mengembangkan daya ingat mereka dalam proses memasak.



Gambar 2. Proses Kegiatan Funcooking

d. Penyajian

Pada tahap ini, ketika semua bahan makanan sudah siap dimasak dan disajikan, maka pada tahap ini anak-anak mulai belajar berkreasi dimana mereka mulai mencurahkan ide ide mereka kedalam makanan yang mereka masak.



Gambar 3. Penyajian Makanan

3.2. Pembahasan Kegiatan Funcooking



Gambar 4. Dokumentasi pelaksanaan program

Penerapan kegiatan fun cooking merupakan hal baru yang dilakukan pada anak panti asuhan, dimana yang biasanya mereka hanya fokus pada pendidikan formal namun dengan adanya program ini mereka dapat meningkatkan kreativitas hal ini yang akan menjadikan anak bebas dalam menyalurkan ide ide yang mereka miliki. dalam kegiatan funcooking ini tentunya mengajarkan anak untuk saling bekerja sama dengan temannya dalam mempersiapkan bahan

makanannya meskipun begitu, tentunya tiap anak memiliki imajinasi yang berbeda beda dalam berkreasi terhadap makanannya Adanya kegiatan funcooking yang dilakukan memberikan dorongan dan motivasi kepada anak untuk dapat menuangkan ide ide yang mereka miliki.

Seperti halnya dijelaskan dalam Teori motivasi belajar menurut Abraham Maslow mengatakan bahwa “motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin “ artinya Seberapa besar pun motivasi yang dimiliki oleh individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya Motivasi merupakan kekuatan (energi) yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik) berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa dengan adanya motivasi yang kuat, seseorang dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.

dikarenakan sarana dan prasarana serta fasilitas yang mereka miliki tidak memadai seperti tidak adanya pendidik yang mengajarkan mereka mengenai peningkatan kreativitas. Namun, dengan adanya kegiatan fun cooking Anak - anak panti memiliki semangat dan motivasi yang kuat dalam mempelajari hal yang baru terlihat dari antusias yang mereka miliki mereka sudah bisa melakukan kreasi dalam membuat masakan mereka sendiri sesuai dengan keinginan dari mereka masing-masing.

4. KESIMPULAN

Dalam Pelaksanaan program fun cooking bagi anak panti asuhan berjalan dengan baik dan lancar. Program yang dilaksanakan yaitu melakukan pengolahan makanan sandwich dan juga choco ball. dukungan dari pengurus panti cukup tinggi dalam pelaksanaan program ini, dan antusias dari anak-anak panti asuhan dalam melaksanakan program sehingga dapat mengambil pelajaran dan juga manfaatnya. Mereka menyimak arahan dari penulis dengan baik lalu mereka menghias sandwich dengan beberapa bahan makanan yang disediakan dan tentunya tercapailah tujuan dari kegiatan fun cooking yaitu mengembangkan kreativitas melalui kegiatan memasak sehingga anak dapat mencoba hal baru dan dapat menciptakan ide kreasi sesuai imajinasinya masing-masing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis Berterima Kasih Kepada Ibu Dan Bapak Pengurus Panti Asuhan Baitul Amanah Irwansyah Dakhi Yang Sudah Memberikan Dukungan Dan Juga Sambutan Yang Kepada Penulis Dari Awal Sampai Akhir Dari Praktik Kerja Lapangan Kedua Ini Serta Adik-Adik Panti Yang Sudah Ikut Andil Dalam Pelaksanaan Program Yang penulis berikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, P.F. Dkk. (2017). Perkembangan Kreativitas Melalui Bermain Fun Cooking. *Jurnal Pendidikan Anak PG-PAUD FKIP Universitas Lampung*. 3(1).
- Lestari, Dwi Puji. (2019). Peningkatan Kreatifitas Melalui Funcooking pada Kelompok A RA Az Zahra Kebayoran Baru Jakarta Selatan. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. 6(1). 18-28
- Wibowo, Hery. (2017). Praktik Bekerja Bersama Kelompok Untuk Penguatan Program Pelatihan Dan Pengembangan. *Social Work Jurnal*. 7 (1).1-129
- Zastrow, C. (1995). *The Practice of Social Work* fifth edition. Pasific Grove California: Brooks/Cole Publishing Company.
- <https://jurnalpost.com/membangun-kreativitas-anak-panti-di-panti-asuhan-mahasiswa-fisip-usu-berikan-pelatihan-fun-cooking/28819/>

Halaman Ini Dikосongkan